
Relationship between Parent' Social Support and Student Academic Procrastination Completing Assignments at SMAN

Armon Saputra¹, Khairani²

^{1,2}Universitas Negeri Padang

*Corresponding author, e-mail: armonsaputr29@gmail.com

Abstract

This research is motivated by the phenomenon of students having bad academic procrastination attitudes due to lack of parental social support. This study aims to 1) describe parental social support, 2) describe academic procrastination, and 3) identify the relationship between parental social support and academic procrastination of students completing lesson assignments at SMAN. This research is descriptive and correlational. The population of this study was 401 students at SMAN 1 X Koto Singkarak for the 2019-2020 school year. The sample in this study was 215 students at SMAN 1 X Koto Singkarak for the 2019-2020 school year. The instrument used was a Likert scale instrument. The data is processed using statistical techniques to determine the mean, standard deviation, range, score and percentage. To find the relationship between two variables, the Pearson Product Moment technique was used with the help of the Statistical Product and Service Solution program for Windows Release 20.0. The results of the study revealed that 1) the social support of the parents of students completing lesson tasks at SMAN was mostly in the medium category, 2) the academic procrastination of students completing the assignments at SMAN was mostly in the high category, and 3) there was a negative and significant relationship between the parents' social support with academic procrastination students complete assignments at SMAN with a correlation level of 0.035. Based on the research findings, it is suggested that Gurun BK / counselors at SMAN can help rationalize students' thinking in completing lesson assignments at SMAN about good parental social support and change the lower academic procrastination attitudes. This is so that students become enthusiastic in achieving their goals and support a better education. In addition, for those who are already married, it is recommended that they be given family guidance with the same material.

Keywords: *Academic Procrastination, Parents Social Support.*

How to Cite: Armon Saputra¹, Khairani². 2020. *Relationship between Parent' Social Support and Student Academic Procrastination Completing Assignments at SMAN*. Jurnal Neo Konseling, Vol (N): pp. 9-15, DOI: 10.24036/00413kons2021



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2019 by author

Introduction

Pendidikan merupakan sebuah usaha untuk mengembangkan potensi sumber daya manusia dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan peserta didik (Ade & Zikra, 2019). Pendidikan di Indonesia terdiri dari dua jalur yaitu jalur pendidikan formal dan jalur pendidikan informal. Jalur pendidikan formal dilaksanakan melalui sekolah. Sekolah merupakan wadah bagi siswa untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, melalui kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru (Artadana, Marhaeni, & Suarni, 2015). Selain itu menurut (Melka et al., 2018) sekolah merupakan lingkungan sosial bagi remaja untuk dapat berinteraksi dengan teman sebayanya dan orang dewasa lainnya. (Setiawan & Alizamar, 2019) mengemukakan bahwa siswa di sekolah merupakan remaja yang sedang berada pada periode peralihan dan rentan terjadinya perubahan dalam diri. Sejalan dengan itu (Netrawati, Khairani, & Karneli, 2018) mengemukakan bahwa masa remaja merupakan masa perubahan transisi antara masa anak dan dewasa yang mencakup perubahan biologis, kognitif, dan sosial emosional. Perubahan yang terjadi pada remaja sering merisaukannya, karena mereka menganggap bahwa perubahan tersebut sebagai suatu kejanggalan yang mengganggu yang mempengaruhi semua bagian tubuh (Sari & Sano, 2019). Menurut (Mandasari &

Nirwana, 2019) pada tahap remaja siswa cenderung ingin melakukan aktivitas sesuai dengan yang mereka inginkan dan sering mengabaikan pekerjaan yang tidak mereka sukai.

Sepanjang proses pembelajaran yang dilakukan guru dalam menyampaikan ilmu pengetahuan kepada siswa, biasanya guru menggunakan berbagai teknik atau metode mengajar. Selain itu guru juga memberikan tugas-tugas yang harus dikerjakan siswa untuk memperkuat apa yang telah disampaikan, sesuai dengan materi yang dibahas pada saat proses belajar mengajar di kelas. Dengan demikian pengerjaan tugas yang diberikan guru merupakan bagian penting yang menunjang penguasaan siswa atas materi yang diajarkan. Siswa yang termotivasi dalam belajar mampu mempersiapkan dirinya dengan baik sebelum belajar seperti, membaca buku, meluangkan waktu untuk belajar, mengerjakan tugas tepat waktu, serta tidak mudah putus asa apabila kesulitan mengerjakan tugas (Solina, Erlamsyah, & Syahniar, 2013). Namun tidak semua siswa yang menyadari pentingnya tugas yang diberikan oleh guru. Sehingga masih ditemukan siswa yang tidak mengerjakan tugas, maupun melakukan penundaan dalam menyelesaikan tugas pelajaran yang diberikan guru. Perilaku menunda-nunda menyelesaikan tugas tersebut biasanya disebut *prokrastinasi* akademik.

Prokrastinasi merupakan jenis penundaan yang dilakukan pada tugas formal berhubungan dengan tugas-tugas akademik, yang dilakukan dalam taraf selalu menunda pengerjaan tugas-tugas akademik, dan selalu mengalami kecemasan yang mengganggu (Ferari, Johnson, & McCown, 1995). Prokrastinasi dapat dikatakan sebagai salah satu perilaku yang tidak efisien dalam menggunakan waktu dan adanya kecenderungan untuk tidak segera memulai suatu pekerjaan ketika menghadapi suatu tugas (Azhari & Ibrahim, 2019). Menurut (Mayrika, Nitami, Daharnis, & Yusri, 2015) prokrastinasi merupakan perilaku penundaan sampai hari nanti, yang identik dengan bentuk kemalasan. Siswa yang melakukan prokrastinasi besar kemungkinan akan mengalami kegagalan, karena tugas yang dikerjakan belum selesai hingga batas akhir waktu pengumpulan sehingga hasil yang didapat tidak optimal (Alifiar & Said, 2019). Sejalan dengan itu, (Antoni, Taufik, Yendi, F, & Yuca, 2019) mengemukakan siswa yang melakukan prokrastinasi menghabiskan waktu yang dimilikinya untuk mempersiapkan diri secara berlebihan serta melakukan hal-hal yang tidak dibutuhkan dalam menyelesaikan suatu tugas tanpa memperhitungkan keterbatasan waktu yang dimiliki. Burka & Yuen (Utari, 2018) mengemukakan bahwa terdapat beberapa hal yang dapat mempengaruhi terjadinya perilaku prokrastinasi, antara lain faktor internal dan eksternal. Salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi perilaku prokrastinasi akademik adalah dukungan sosial yang diperoleh dari tempat tinggal individu tersebut.

Dukungan sosial adalah suatu kenyamanan kepedulian, penghargaan, atau bantuan yang didapatkan individu dari individu lain atau kelompok (Sarafino & Smith, 2011). Hal senada juga dikemukakan Thomas dan Rollins (Lestari, 2016) mendefinisikan dukungan orangtua sebagai interaksi yang dikembangkan oleh orangtua yang dicirikan oleh perawatan, kehangatan, persetujuan, dan berbagai perasaan positif orangtua terhadap anak. Melalui dukungan sosial, kesejahteraan psikologis akan meningkat karena adanya perhatian dan pengertian akan menimbulkan perasaan memiliki, meningkatkan harga diri serta memiliki perasaan positif mengenai diri sendiri (Maulida & Dhaniala, 2012).

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wijaya, 2012) berkenaan dengan Efikasi Diri Akademik, Dukungan Sosial Orangtua dan Penyesuaian Diri Mahasiswa dalam Perkuliahan, berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dukungan sosial orangtua dengan penyesuaian diri mahasiswa pada perkuliahan. Sedangkan penelitian (Astarini, Nirwana, & Ahmad, 2016) mengungkapkan bahwa hasil penelitian terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara konsep diri sosial, persepsi tentang dukungan sosial orangtua, dan teman sebaya dengan komunikasi interpersonal siswa.

Berdasarkan uraian terdahulu dapat disimpulkan bahwa perhatian orangtua sangat diperlukan dalam proses pendidikan siswa di sekolah. Tanpa perhatian orangtua akan ada kecenderungan siswa tidak melakukan aktifitas belajar sebagaimana yang diharapkan, seperti penundaan tugas pelajaran yang diberikan guru. Sehubungan dengan hal itu peneliti melakukan wawancara dan observasi pada beberapa siswa di SMAN 1 X Koto Singkarak hasilnya mengindikasikan bahwa masih terdapat siswa yang senang melakukan kegiatan-kegiatan lain, tidak mampu mengatur waktu dalam mengerjakan tugas pelajaran, sehingga penyelesaian tugasnya menjadi tertunda. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan gambaran prokrastinasi akademik siswa, gambaran dukungan sosial orangtua, menguji apakah ada hubungan dukungan sosial orangtua dengan prokrastinasi akademik siswa.

Dengan demikian peneliti tertarik untuk mendalami kondisi yang ada yang terjadi di SMAN 1 X Koto Singkarak dengan judul "Hubungan Dukungan Sosial Orangtua dengan Prokrastinasi Akademik Siswa Menyelesaikan Tugas Pelajaran di SMAN".

Method

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif korelasional yang bertujuan untuk mendeskripsikan dukungan sosial orangtua (X) dan prokrastinasi akademik (Y) serta mendeskripsikan hubungan dukungan sosial orangtua dengan prokrastinasi akademik siswa. Populasi penelitian ini siswa SMAN 1 X Koto Singkarak kelas XI dan XII yang berjumlah 401 orang siswa dan sampel sebanyak 215 orang siswa, yang menggunakan teknik *proportional stratified random sampling*. Pengumpulan data menggunakan angket dengan model skala *likert*. Data yang telah dikumpulkan dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan teknik *Pearson Product Moment* untuk mencari hubungan antara variabel dukungan sosial orangtua (X) dan variabel prokrastinasi akademik (Y) dengan bantuan program *SPSS for windows* versi 20.0.

Results and Discussion

Berdasarkan hasil pengolahan data penelitian, maka hasil penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Dukungan Sosial Orangtua

Berdasarkan hasil pengolahan data penelitian, maka dukungan sosial orangtua di SMAN dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 1. Gambaran Hasil Penelitian Dukungan Sosial Orangtua

Kategori		skor interval	F	%	
$\geq \text{Mean} + 1.5 \text{ SD}$	Sangat Tinggi	84.41	≥ 84	17	7.91
$M + 0.5 \text{ SD s/d} < M + 1.5 \text{ SD}$	Tinggi	76.88	77-83	44	20.47
$M - 0.5 \text{ SD s/d} < M + 0.5 \text{ SD}$	Sedang	69.36	69-76	91	42.33
$M - 1.5 \text{ SD s/d} < M - 0.5 \text{ SD}$	Rendah	61.83	62-68	51	23.72
$< M - 1.5 \text{ SD}$	Sangat Rendah	61.83	< 62	12	5.58
		Jumlah		215	100.00

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa dukungan sosial orangtua berada pada kategori Sedang dengan persentase 42,33%, Rendah dengan 23,72%, Tinggi dengan persentase 20,47%, Sangat Tinggi dengan persentase 7,91%, dan Sangat Rendah dengan persentase 5,58%. Dari penjabaran ini dapat disimpulkan dukungan sosial orangtua siswa di SMAN berada pada kategori Sedang.

Untuk melihat lebih rinci mengenai dukungan sosial orangtua dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Dukungan Sosial Orangtua dilihat dari beberapa aspek

No.	Aspek	Kategori	Interval	F	%
1.	Dukungan Emosional	Tinggi	29-33	79	36.74
2.	Dukungan Penghargaan	Tinggi	20-22	86	40.00
3.	Dukungan Informasi	Sedang	10-14	67	31.16
4.	Dukungan Instrumental	Sedang	13-16	118	54.88

Berdasarkan tabel 2, dukungan sosial orangtua dilihat dari aspek dukungan emosional tinggi dengan persentase 36,74%, aspek dukungan penghargaan tinggi dengan persentase 40%, aspek dukungan informasi sedang dengan persentase 31,16%, dan aspek dukungan instrumental dengan persentase 54,88%. Jadi dapat disimpulkan bahwa aspek dukungan emosional dan dukungan penghargaan dikategorikan baik sedangkan aspek dukungan informasi dan dukungan instrumental dikategorikan cukup.

2. Prokrastinasi Akademik

Berdasarkan hasil pengolahan data, maka hasil penelitian prokrastinasi akademik siswa di SMAN digambarkan sebagai berikut:

Tabel 3. Gambaran prokrastinasi akademik

Kategori		Skor Interval	F	%	
$\geq \text{Mean} + 1.5 \text{ SD}$	Sangat Tinggi	116.27	≥ 116	3	1.40
$M + 0.5 \text{ SD} \leq d < M + 1.5 \text{ SD}$	Tinggi	105.02	105-115	80	37.21
$M - 0.5 \text{ SD} \leq d < M + 0.5 \text{ SD}$	Sedang	93.78	94-104	73	33.95
$M - 1.5 \text{ SD} \leq d < M - 0.5 \text{ SD}$	Rendah	82.53	83-93	36	16.74
$< M - 1.5 \text{ SD}$	Sangat Rendah	82.53	< 83	23	10.70
Jumlah				215	100

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa Prokrastinasi akademik berada pada kategori Tinggi dengan persentase 37,21%, kategori Sedang dengan persentase 33,95%, kategori Rendah dengan persentase 16,74%, pada kategori Sangat Rendah dengan persentase 10,70%, dan kategori Sangat Tinggi dengan persentase 1,40%. Dari penjabaran ini dapat disimpulkan Prokrastinasi Akademik siswa di SMAN berada pada kategori Tinggi.

Untuk melihat lebih rinci prokrastinasi akademik siswa dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Prokrastinasi akademik dilihat dari beberapa aspek

No	Aspek	Kategori	Interval	F	%
1.	Penundaan dalam memulai dan menyelesaikan	Sedang	24-26	109	50.70
2.	Keterlambatan dalam menyelesaikan	Tinggi	24-26	73	33.95
3.	Melakukan kegiatan lain yang lebih menyenangkan	Tinggi	31-35	103	47.91
4.	Kesenjangan waktu antara rencana kinerja actual	Sedang	21-24	81	37.67

Berdasarkan tabel 4, prokrastinasi akademik dilihat dari aspek penundaan dalam memulai dan menyelesaikan sedang dengan persentase 50,70%, aspek keterlambatan dalam menyelesaikan tinggi dengan persentase 33,95%, aspek melakukan kegiatan lain yang lebih menyenangkan tinggi dengan persentase 47,91%, dan aspek kesenjangan waktu antara rencana kinerja aktual dengan persentase 37,67%. Jadi dapat disimpulkan bahwa aspek penundaan dalam memulai dan menyelesaikan dan kesenjangan waktu antara rencana kinerja aktual dikategorikan cukup sedangkan aspek keterlambatan dalam menyelesaikan dan melakukan kegiatan lain yang lebih menyenangkan dikategorikan tinggi.

3. Hubungan Dukungan Sosial Orangtua dengan Prokrastinasi Akademik Siswa Menyelesaikan Tugas Pelajaran di SMAN

Berdasarkan hasil penelitian mengungkapkan bahwa adanya hubungan yang negatif dan signifikan antara dukungan sosial orangtua (X) dengan prokrastinasi akademik (Y) dengan nilai koefisien korelasi adalah -144 dan nilai signifikan sebesar 0,035. Dengan menggunakan perbandingan r-tabel dan r-hitung pada taraf signifikan 5%. Hal tersebut dapat membuktikan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5. Hubungan Dukungan Sosial Orangtua dengan Prokrastinasi Akademik Siswa Menyelesaikan Tugas Pelajaran di SMAN

Corelation			
		Dukungan Sosial Orangtua	Prokrastinasi Akademik
Dukungan Sosial Orangtua	Person corelation		-144
	Sig. (2-tailed)		,035
	N		215
Prokrastinasi Akademik	Person corelation	-144	
	Sig. (2-tailed)	,035	
	N	215	

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa terdapat korelasi berarah negatif. Jadi dapat disimpulkan semakin Sangat Rendah Dukungan Sosial Orangtua maka semakin tinggi pula Prokrastinasi Akademik dan sebaliknya semakin tinggi dukungan sosial orangtua maka semakin rendah prokrastinasi akademik siswa. Hasil penelitian ini senada dengan (Zakiyah, Hidayati, & Setyawan, 2010). "Hubungan antara penyesuaian diri dengan prokrastinasi akademik siswa sekolah berasrama SMP N 3 Peterongan Jombang". Berdasarkan hasil analisis data tersebut dapat disimpulkan bahwa ada hubungan negatif antara variabel penyesuaian diri dengan prokrastinasi akademik pada siswa sekolahsrama SMP N 3 Peterongan Jombang.

(Damri, Engkizar, & Anwar, 2017). "Hubungan Self-Efficacy Dan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Tugas Perkuliahan". Berdasarkan hasil analisis secara keseluruhan menunjukkan *self-efficacy* mahasiswa berada pada kategori tinggi. secara keseluruhan prokrastinasi akademik mahasiswa berada pada kategori sedang. Salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi perilaku prokrastinasi akademik adalah dukungan sosial yang diperoleh dari tempat tinggal individu tersebut. Maka dari itu perlu adanya layanan bimbingan dan konseling untuk dapat mengurangi sikap prokrastinasi akademik siswa menyelesaikan tugas pelajaran di SMAN. Keberadaan Bimbingan dan Konseling di sekolah dijadikan tempat untuk membantu memandirikan siswa agar mereka mampu berkembang sesuai dengan tugas-tugas perkembangannya (Netrawati et al., 2018).

Layanan konseling individu merupakan layanan konseling yang membantu klien untuk memahami dirinya sendiri berupa kelebihan dan kelemahannya, lingkungannya, serta permasalahan yang dialaminya berikutan dengan penyelesaian permasalahan tersebut (Tohirin, 2007). Layanan konseling individual bisa berjalan efektif apabila siswa memiliki minat yang tinggi untuk mengikuti layanan tersebut (Nurhabibah, Syahniar, & Netrawati, 2019). Layanan ini penting diberikan kepada siswa menyelesaikan tugas pelajaran di SMAN agar dapat mengentaskan permasalahan yang dialami terutama siswa yang memiliki prokrastinasi akademik yang tinggi. Menurut (Sukardi, 2010), layanan informasi adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik dan pihak-pihak lain untuk dapat menerima dan memahami informasi yang dapat digunakan sebagai pertimbangan dan pengambilan keputusan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam pemberian layanan ini guru BK/Konselor dapat membantu siswa memberikan informasi-informasi yang mampu merubah sikap prokrastinasi akademik yang tinggi menjadi rendah. Layanan konseling kelompok merupakan layanan konseling yang dilakukan melalui pendekatan kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok (Prayitno, 2017). Dalam konseling kelompok akan membantu siswa tersebut mengentaskannya dengan didiskusikan secara bersama atau secara berkelompok.

Conclusion

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMAN dengan judul penelitian hubungan dukungan sosial orangtua dengan prokrastinasi akademik siswa menyelesaikan tugas pelajaran di SMAN, maka dapat diambil kesimpulan bahwa (1) secara umum dukungan sosial orangtua berada pada kategori sedang, (2) secara umum prokrastinasi akademik siswa berada pada kategori tinggi, (3) terdapat hubungan yang

negatif signifikan antara dukungan sosial orangtua dengan prokrastinasi akademik siswa menyelesaikan tugas pelajaran di SMAN, artinya semakin rendah dukungan sosial orangtua maka semakin tinggi prokrastinasi akademik siswa menyelesaikan tugas pelajaran di SMAN

Acknowledgment

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka dapat diberikan saran-saran yaitu: (1) siswa menyelesaikan tugas pelajaran di SMAN diharapkan memiliki keinginan untuk merubah sikap prokrastinasi akademiknya menjadi lebih rendah dan diharapkan siswa mampu memperbaiki cara belajar ke arah yang lebih baik agar bisa mencapai cita-citanya., (2) guru BK/Konselor diharapkan bisa membantu merasionalkan kembali pemikiran siswa menyelesaikan tugas pelajaran di SMAN tentang dukungan sosial orangtua yang baik dan mengubah sikap prokrastinasi akademik yang lebih rendah. Hal ini agar siswa menjadi semangat dalam mencapai cita-citanya dan menunjang pendidikan yang lebih baik, (3) bagi peneliti selanjutnya diharapkan bisa menjadi pedoman dan acuan untuk meneliti lebih lanjut. Disarankan pada peneliti selanjutnya agar dapat meneliti faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi prokrastinasi akademik siswa.

References

- Ade, A. H., & Zikra. (2019). Students Academic Stress and Implications in Counseling. *Jurnal Neo Konseling*, 1(3), 1–7.
- Alifiar, N. C., & Said, A. (2019). The Relationship of Academic Procrastination with Student Learning Outcomes of SMA N 2 Padang. *Jurnal Neo Konseling*, 1(3), 1–6.
- Antoni, F., Taufik, Yendi, F. M., & Yuca, V. (2019). Peningkatan Locus of Control dalam Mereduksi Prokrastinasi Akademik Mahasiswa. *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, 4(2), 39–47.
- Artadana, I. G. P., Marhaeni, D. A. I. N., & Suarni, D. N. K. (2015). Pengaruh Metode Pembelajaran Demonstrasi Berbantuan CD Interaktif terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas X Sekolah Menengah Atas Luar Biasa C1 Negeri Denpasar. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan Indonesia*, 5(1).
- Astarini, D., Nirwana, H., & Ahmad, R. (2016). Hubungan antara Konsep Diri Sosial, Persepsi Siswa tentang Dukungan Sosial Orangtua, dan Teman Sebaya dengan Komunikasi Interpersonal Siswa dan Implikasinya terhadap Pelayanan Bimbingan dan Konseling. *Konselor*, 5(4).
- Azhari, D. T., & Ibrahim, Y. (2019). Self-Control of Student Who Tend to Academic Procrastination. *Jurnal Neo Konseling*, 1(2), 1–9.
- Damri, D., Engkizar, E., & Anwar, F. (2017). Hubungan Self-Efficacy dan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa dalam Menyelesaikan Tugas Perkuliahan. *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling*, 3(1), 74–95.
- Ferari, J. R., Johnson, J. L., & McCown, W. (1995). *Procrastination and Task Avoidance: Theory, Research, and Treatment*. New York: Plenum Press.
- Lestari, S. (2016). *Psikologi Keluarga Penanaman Nilai Penanganan Konflik dalam Keluarga*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Mandasari, D., & Nirwana, H. (2019). Relationship of Self-Control with Student Academic Procrastination. *Jurnal Neo Konseling*, 1(2), 1–7.
- Maulida, S. R., & Dhania, D. R. (2012). Hubungan antara Kepercayaan Diri dan Dukungan Orangtua dengan Motivasi Berwirausaha pada Siswa SMK. *Jurnal Psikologi*, 11(2), 9.
- Mayrika, Nitami, Daharnis, & Yusri. (2015). Hubungan Motivasi Belajar dengan Prokrastinasi Akademik Siswa. *Jurnal Konselor*, 4(1).
- Melka, F. D., Ahmad, R., Firman, Syukur, Y., Sukmawati, I., & Handayani, P. G. (2018). Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Penerimaan Teman Sebaya serta Implikasinya dalam Bimbingan dan

Konseling. *Jurnal Neo Konseling*, 0(0), 1–7.

- Netrawati, Khairani, & Karneli, Y. (2018). Upaya Guru BK untuk Mengentaskan Masalah-Masalah Perkembangan Remaja dengan Pendekatan Konseling Analisis Transaksional. *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 2(1), 79–90.
- Nurhabibah, Syahniar, & Netrawati. (2019). Student Interest in Participating Individual Counseling in Senior High School 8 Padang. *Jurnal Neo Konseling*, 1(2).
- Prayitno. (2017). *Konseling Profesional yang Berhasil Layanan dan Kegiatan Pendukung*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sarafino, E., & Smith, T. (2011). *Health Psychology Biopsychosocial Interaction*. United State of Amerika: John Wiley and Sons.
- Sari, W. P., & Sano, A. (2019). Teenagers Resilience In Orphanage and Its Implications For Guidance and Counseling. *Jurnal Neo Konseling*, 1(4), 1–7.
- Setiawan, A., & Alizamar. (2019). Relationship Between Self Control and Bullying Behavior Trends In Students of SMP N 15 Padang. *Jurnal Neo Konseling*, 1(4), 1–7.
- Solina, W., Erlamsyah, & Syahniar. (2013). Hubungan antara Perlakuan Orangtua dengan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah. *Jurnal Konselor*, 2(1).
- Sukardi. (2010). *Pengantar Pelaksana Program Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rajawali Press.
- Tohirin. (2007). *Bimbingan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Utari, A. (2018). Hubungan Dukungan Sosial Orangtua dengan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa dalam Menyelesaikan Skripsi di Universitas Negeri Makassar.
- Wijaya, I. P. (2012). Efikasi Diri Akademik, Dukungan Sosial Orangtua dan Penyesuaian Diri Mahasiswa dalam Perkuliahan. *Pesona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 1(1).
- Zakiyah, N., Hidayati, F. N. R., & Setyawan, I. (2010). Hubungan antara Penyesuaian Diri dengan Prokrastinasi Akademik Siswa Sekolah Berasrama SMP N 3 Peterongan Jombang. *Jurnal Psikologi Undip*, 8(2).